



Analisis Frasa Verbal dan Nominal Teks Opini pada Media *detik.com* Edisi Oktober 2024 sebagai Kelayakan Baca dan Sumber Informasi

Fitri Nur Wahidiah^{1*}, Gea Istifara Noviani², Nabila Zahra Safanah³, Najwa Teta Nur Muharromah⁴, Safana Zuhairah⁵, Shofia Ambar Muaazaroh⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Deby Luriawati Naryatmojo⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitrinurwahidiah@students.unnes.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the use of phrases in opinion texts on *detik.com* media. This analysis focuses on the phrases used, as well as their impact on readability and conveying information to readers. The research method used is a qualitative method. This data was obtained from several opinion articles published in October 2024 on *detik.com* media. The results of this research show that the use of phrases in opinion texts on *detik.com* media, shows several discussions on the identification of verbal and nominal phrase forms found in a total of 9 verbal phrases and 11 nominal phrases in several opinion texts. This article is useful to help evaluate the readability of opinion texts published on *detik.com*. By analyzing opinion text phrases, this article can provide an overview of the quality of information conveyed in *detik.com* media. Is the information conveyed in appropriate, clear and effective language? This article helps identify whether an opinion is expressed in an objective manner. This analysis is expected to provide insight into the importance of using appropriate phrases in writing opinion texts in online media.

Keywords: Information Sources; Online Media; Opinion Text; Phrase Analysis; Readability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa dalam teks opini pada media *detik.com*. Analisis ini fokus pada frasa yang digunakan, serta dampaknya terhadap kelayakan baca dan penyampaian informasi kepada pembaca. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data ini diperoleh dari beberapa artikel opini yang dipublikasikan di bulan oktober 2024 pada media *detik.com*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan frasa dalam teks opini pada media *detik.com*, menunjukkan beberapa pembahasan identifikasi bentuk frasa verbal dan nominal yang ditemukan sebanyak 9 frasa verbal dan 11 frasa nominal pada beberapa teks opini. Artikel ini bermanfaat untuk membantu mengevaluasi kelayakan baca pada teks opini yang diterbitkan di *detik.com*. Dengan menganalisis frasa teks opini, artikel ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas informasi yang disampaikan dalam media *detik.com*. Apakah informasi tersebut disampaikan dengan bahasa yang tepat, jelas dan efektif? Artikel ini membantu mengidentifikasi apakah suatu opini disampaikan dengan cara yang objektif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan frasa yang tepat dalam penulisan teks opini di media daring.

Kata Kunci: Analisis Frasa; Kelayakan Baca; Media Online; Sumber Informasi; Teks Opini.

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa dipisahkan dari manusia lainnya karena manusia adalah makhluk sosial. Sehingga manusia sebagai makhluk sosial dapat dimaknai sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya seorang diri tanpa adanya keterlibatan orang lain (Musyarofah, 2020). Dalam berhubungan dengan orang lain, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi, yaitu bahasa. Pengertian bahasa menurut Wiratno (2014:1) dalam (Ratnafuri & Utomo, 2021) menerangkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat diterangkan secara lisan maupun tulisan (Ratnafuri & Utomo, 2021). Menurut Devianty dalam Putri & Utomo (2020) mengungkapkan bahwa bahasa dapat memengaruhi tingkah laku manusia sehingga manusia secara lisan atau tulisan dapat menyampaikan informasi kepada generasi satu ke generasi selanjutnya (Utomo, Saidah, et al., 2023).

Bahasa merupakan salah satu aspek paling penting dari komunikasi manusia (Fahonah et al., 2023). Bahasa memiliki peranan yang paling penting dalam perkembangan dunia, karena dalam kehidupan keseharian, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar individu dan sebagai perantara dalam penyampaian informasi, yang menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat sampai saat ini. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri (Daud et al., 2021). Ciri-ciri dari bahasa meliputi bahwa bahasa merupakan sistem simbol, bersifat acak, terdiri dari suara, bersifat dinamis, mampu menghasilkan, dan berhubungan dengan manusia (Gligorijevic et al., 2019). Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu. (Gligorijevic et al., 2019). Seiring berjalannya waktu, bahasa telah mengalami perubahan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Salah satu bidang kajian yang berperan terhadap perkembangan bahasa adalah sintaksis. Menurut Kridalaksana (2001:199) dalam (Santoso, 2010), sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam Bahasa (Santoso, 2018). Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur dan rincian frasa, klausa, serta kalimat.

Salah satu bagian dari kajian sintaksis adalah frasa. Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi (Klara, 2017). Menurut Ramlan (1987:153) dalam buku berjudul Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia oleh Siti Rumilah (2021) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi unsur klausa (Ummah, 2019b). Frasa dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa bilangan, dan frasa keterangan (Hilmi et al., 2018). Menurut Chaer dalam (Sakinah, 2017) pada dasarnya frasa sering diartikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang memiliki sifat nonpredikatif, atau sering juga diartikan sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat lebih tepatnya, frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki sifat nonpredikatif (Baloch, 2017). Artinya frasa tidak memiliki predikat dalam strukturnya. Hal itu yang membedakan frasa dari klausa dan kalimat. Frasa tentu banyak ditemukan dalam kehidupan keseharian, baik di dalam artikel, koran, ataupun majalah.

Kelayakan baca dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana teks opini dapat dipahami dengan jelas dan mudah oleh pembaca, sementara sebagai sumber informasi, teks opini harus mampu memberikan wawasan yang akurat dan relevan berdasarkan fakta dan analisis yang mendalam. Penelitian ini pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Harahap, 2020) (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks kualitatif, dengan memeriksa penggunaan bahasa, struktur narasi, dan argumen yang disampaikan dalam teks opini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas teks opini di media online serta kontribusinya dalam menyajikan informasi yang dapat dipercaya bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas teks opini, sehingga dapat lebih efektif sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang layak dikonsumsi publik.

Pertumbuhan teknologi yang bertambah maju, cakupan dalam penggunaan bahasa lisan dan tulisan menjadi lebih luas (Widana, 2024) (Balipost et al., 2024). Seiring dengan maraknya pemakaian telepon pintar atau smartphone menjadi alat komunikasi, pemakaian telepon genggam tidak hanya sebatas sms dan berbincang lewat telepon tetapi juga fasilitas-fasilitas lainnya (Usman, 2016). Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan masyarakat dapat mengakses informasi secara mandiri (Putri 2022) (Balipost et al., 2024). Berbagai jenis informasi dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, masyarakat berubah menjadi lebih kritis dan tanggap mengenai berbagai perubahan. Media online mengambil alih peran media cetak karena semakin banyak pembaca yang beralih ke internet sebagai sumber informasi. Media online memiliki sifat gratis, cepat, dan mudah dihubungkan serta dapat menjangkau seluruh wilayah merupakan keunggulan sehingga masyarakat lebih berminat untuk membaca di media online.

Menurut Sutrisna (dalam Alber, 2018: 56) menerangkan yakni surat kabar adalah salah satu bentuk dari media massa untuk memberikan informasi secara tertulis (Kamila & Utomo, 2023). Akan tetapi, pada era globalisasi sebagaimana pada masa sekarang ini semuanya serba mendapati kemajuan yang menciptakan media cetak lebih tersingkirkan oleh media elektronik. Perkembangan media online yang sangat cepat membuat media cetak dan elektronik menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis, karena media online dinilai lebih praktis dan efisien dibandingkan media cetak. Di Indonesia, ada banyak jenis media online, salah satunya adalah *detik.com*. *Detik.com* adalah salah satu platform berita besar yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Media ini berfungsi sebagai surat kabar digital

yang memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia. Internet juga berperan besar dalam mendorong perubahan media, terutama media lokal yang kini banyak beralih ke format online dan menjamur di berbagai wilayah. Media online dinilai lebih efektif dalam menjangkau audiens karena mampu menyebarkan informasi secara luas dan merata. Banyak media cetak yang akhirnya gulung tikar dan memilih bertransformasi menjadi media online, Seperti surat kabar harian Joglosemar, surat kabar yang terletak di Sulawesi Selatan, serta Harian Bola yang cukup terkenal, sementara itu media digital semakin bertambah, khususnya di tingkat lokal.

Dalam perkembangan media massa saat ini, terutama media daring, teks opini menjadi salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam menyampaikan perspektif terhadap berbagai isu yang tengah berkembang. Sebagai platform penyebaran informasi, media daring memiliki peran besar dalam membentuk pandangan dan opini publik. *Detik.com*, sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia, memuat berbagai teks opini yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan sudut pandang tertentu, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam memahami isu-isu terkini. Namun, untuk menjadi efektif sebagai alat komunikasi dan sumber informasi, teks opini harus memenuhi dua kriteria utama: kelayakan baca dan kredibilitas informasi. Kelayakan baca berkaitan dengan sejauh mana teks tersebut dapat dipahami oleh pembaca, dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang jelas, struktur yang teratur, dan alur narasi yang logis. Sebuah teks opini yang tidak mudah dipahami atau memiliki bahasa yang ambigu akan mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Sementara itu, sebagai sumber informasi, teks opini harus mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, agar pembaca dapat memperoleh wawasan yang benar dan bermanfaat.

Di tengah perkembangan informasi yang sangat cepat dan melimpah, kualitas teks opini menjadi hal yang sangat penting agar pembaca dapat memperoleh informasi yang akurat, jelas, dan mudah dipahami. Sebagai salah satu media daring terkemuka di Indonesia, *detik.com* seringkali menjadi sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana teks opini di platform ini disusun dan apakah penggunaan bahasanya efektif dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca. Frasa-frasa yang digunakan dalam teks opini memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keterbacaan serta kredibilitas informasi yang disampaikan. Dengan meneliti struktur frasa dalam teks opini, kita dapat memahami sejauh mana sebuah opini dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi pembaca terhadap suatu isu.

Dalam dunia bahasa, khususnya Bahasa Indonesia kita mempelajari berbagai ilmu, salah satunya adalah ilmu linguistik atau ilmu tentang Bahasa (Risma & Aisyah, 2022). Linguistik ini merupakan salah satu cabang ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Risma & Aisyah, 2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, bahasa lisan dan tertulis. Ada penggunaan bahasa secara tertulis tertentu yang sering kita temui dalam sehari-hari kita, contohnya surat kabar atau biasa disebut koran yang dapat berbentuk secara elektronik ataupun dengan versi dicetak. Surat kabar atau koran merupakan salah satu bentuk media massa yang berisi berita mengenai peristiwa yang sedang menjadi topik perbincangan di masyarakat. Bahasa yang dipakai dalam surat kabar harus memperhatikan kaidah berbahasa yang baik. Dengan demikian, penelitian ini juga akan menilai apakah teks opini di detik.com memenuhi standar tersebut.

Dalam menganalisis keterbacaan dan kredibilitas teks opini di detik.com, penting untuk mempertimbangkan aspek sintaksis yang ada dalam teks tersebut. Melalui analisis sintaksis, kita dapat memahami bagaimana struktur kalimat dan frasa memengaruhi keterbacaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek sintaksis penggunaan frasa, serta kesalahan sintaksis lainnya seperti penggunaan konjungsi dan tanda baca yang tidak tepat. Selain itu, analisis sintaksis juga berguna untuk mengevaluasi seberapa efektif struktur frasa dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat kepada pembaca, sehingga mempengaruhi kelayakan baca dan kredibilitas teks opini sebagai sumber informasi.

Dunia informasi kini berkembang semakin pesat, hal ini mengakibatkan kebutuhan manusia terhadap informasi tersebut semakin beragam. Dengan demikian, saat ini muncul berbagai media informasi untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Penyampaian informasi atau sebuah kabar melalui media elektronik ataupun media cetak bukanlah hal yang terpenting, melainkan yang utama atau terpenting adalah bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi tersebut pada media massa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. Koran merupakan salah satu bentuk media massa yang berbentuk cetakan dan di dalamnya terdapat berita terbaru yang terjadi di lingkungan masyarakat. Surat kabar terbit secara periodik, bersifat umum untuk khalayak luas dan bersifat khusus untuk khalayak yang di kategorikan khusus bagi pembacanya (Wardani & Utomo, 2021). Media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan pemahaman khalayak terhadap berbagai wacana yang dibangun atau peristiwa yang terjadi di sekitar. Tidak hanya menyampaikan informasi, media massa juga bertanggung jawab atas cara informasi itu dipresentasikan kepada khalayak (Ungusari, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frasa-frasa dalam teks opini yang dipublikasikan di detik.com edisi Oktober 2024. Analisis ini akan mengevaluasi kelayakan baca serta kualitas teks sebagai sumber informasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana teks opini memenuhi standar kelayakan baca yang mempermudah pemahaman bagi pembaca, serta menilai kredibilitas teks tersebut dalam menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas teks opini di media daring, serta membantu pembaca untuk lebih cermat dalam menyaring informasi yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memahami pola penggunaan frasa yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan wawasan mengenai praktik penulisan opini yang lebih jelas, persuasif, dan informatif bagi pembaca.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain adalah *"Analisis Klausa pada Artikel Opini "Setelah Bencana, Lalu Apa?" oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat Detik.com 29 September 2020"* oleh (Putri & Utomo, 2021) (Literasi et al., 2021), *"Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis"* oleh (Wijaya, Sonyaruri, Indriyani, Utomo, 2022) (Rahmania et al., 2022), *"Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah"* oleh (Octavianti, Uswatun, Hidayat, Utomo, 2022) (Octavianti et al., 2022), *"Analisis Pemakaian Frasa pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Ahmad Tohari"* oleh (Khairunnisa, Virdos, Rahmadani, Utomo, 2022) (Khairunnisa et al., 2022), *"Analisis Frasa pada Teks Naratif dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka"* oleh (Yustiani, Qolbi, Alifa, Arti, Utomo, Ripai, 2023) (Yustiani et al., 2023), *"Analisis Frasa Verba pada Teks Berita Bbc.Com berjudul Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif"* oleh (Widyawati C.P. & Utomo, 2020), *"Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka"* oleh (Utomo, Pramesti, et al., 2023), *"Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka"* oleh (Utomo, Khasanah, et al., 2023). Penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu membahas tentang kajian frasa. Namun, fokus analisis dalam penelitian adalah frasa khususnya pada topik ekonomi yang terdapat dalam teks opini pada media detik.com pada bulan Oktober 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Soebidjo (2013) penelitian mengandung arti mencari kembali dan terus mencari lagi. Dalam arti yang lebih spesifik penelitian ilmiah adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, berakumulasi dan akhirnya akan menghasilkan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena (Balaka, 2022). Dalam penelitian ini, kami menggunakan metodologi kualitatif yang mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor pada tahun 1982 yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta pengamatan terhadap perilaku individu (Tabrani, 2023). Menurut Siyoto & Sodik (2015:28), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Utomo, Wijayanti, et al., 2023). Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller (dalam Moleong, 2004) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan individu dalam lingkungan alamnya serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi yang mereka pakai (Ummah, 2019b). Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Suwarsa, 2021). Peneliti harus paham akan ilmu yang akan ditelitinya terlebih dahulu sehingga syarat dari kaidah ilmiah sudah terpenuhi, itu yang disebut metodologi penelitian, baru metode penelitian akan muncul kemudian (Sugiyono, 2016) (Veronica et al., 2022). Menurut (Arikunto, 2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian (Erland, 2020).

Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Purwanto, 2010:25) (Ummah, 2019a). Menurut Chaer (dalam Pertiwi et al., n.d.) menjelaskan bahwa dalam tata bahasa terdapat salah satu tingkatan yang dibahas yaitu sintaksis, untuk menganalisis frasa-frasa yang terdapat dalam teks opini (Utomo, Nugraheni, et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan baca serta kredibilitas teks sebagai sumber informasi. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teori sintaksis struktural dan fungsional untuk memahami bagaimana struktur dan fungsi frasa berkontribusi dalam membentuk makna dalam wacana opini. Sedangkan Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005, 82) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu,

bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Nilamsari, 2014). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil teks-teks opini dari detik.com edisi Oktober 2024. Kriteria pemilihan teks didasarkan pada variasi topik, jumlah kata, dan struktur kalimat yang digunakan. Setelah data terkumpul, identifikasi jenis frasa dilakukan, meliputi frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, dan preposisional. Setiap frasa kemudian dianalisis dalam konteks kalimat untuk memahami perannya dalam membangun argumen dalam opini tersebut.

Metodologi yang digunakan dalam analisis frasa teks opini di situs detik.com edisi Oktober 2024 bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan baca dan sebagai sumber informasi. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut (Sutopo dan Arief, 2010, p.1) merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun pada kelompok tertentu (Euonia, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami bagaimana frasa disusun dalam teks opini dan dampaknya terhadap kelayakan baca serta kualitas informasi yang disajikan. Sumber data yang digunakan adalah artikel-artikel opini yang dipublikasikan di detik.com pada bulan Oktober 2024.

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis frasa-frasa yang terdapat dalam teks opini di detik.com edisi Oktober 2024. Menurut (Ariyadi dan Utomo, 2020:140), penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, maka analisisnya hanya menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan data kualitatif (Jenis & Pelangi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan baca dan sumber informasi yang telah disajikan dalam teks opini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu metode simak dan metode catat (Sudaryanto, 1993), penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut untuk menganalisis data berupa bahasa tertulis (S. Fitriana dkk. 2023) (Mai et al., 2024). Penggunaan metode simak dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Sudaryanto (1993:133) yang merinci teknik dasarnya meliputi sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat (Sofyan, 2015). Dalam penelitian ini, sebagai pelengkap metode simak, peneliti juga akan menerapkan metode catat. Menurut Mahsun (2005:15) menjelaskan bahwa teknik catat adalah aktivitas mencatat informasi dari objek penelitian ke dalam bentuk tulisan (Wulandari & Utomo, 2021). Peneliti akan menggunakan catatan data untuk mencatat informasi penting yang diperoleh selama proses simak. Hal ini menunjukkan bahwa teknik mencatat merupakan tahapan lanjutan dari proses simak. Proses perolehan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, di mana kami memilah dan mencatat frasa-frasa yang terdapat dalam teks opini.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode agih. Sudaryanto (1993:15) menyatakan bahwa metode agih merupakan teknik penelitian di mana peneliti menggunakan salah satu alat penentu bahasa yang relevan sebagai objek kajian (Aprilani 2018) (Mai et al., 2024). Alat penentu dalam metode agih tidak lain adalah bagian atau unsur dari bahasa objek penelitian itu sendiri (Khoirunniyah et al., 2023). Dalam metode agih, bagian atau unsur bahasa menjadi fokus utama penentu dalam menganalisis. Objek penelitiannya meliputi berbagai unsur kebahasaan, seperti kata, fungsi, sintaksis, dan klausa. Metode ini, menggunakan teknik dasar dan lanjutan yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dan fungsi frasa dalam konteks kalimat opini. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita berharap dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana penggunaan frasa memengaruhi makna dan efektivitas komunikasi dalam teks opini tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kualitas isi serta relevansi informasi yang disampaikan kepada pembaca, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi media di kalangan masyarakat (Utomo, Nurchaliza, et al., 2023). Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kualitas isi serta relevansi informasi yang disampaikan kepada pembaca, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi media di kalangan masyarakat.

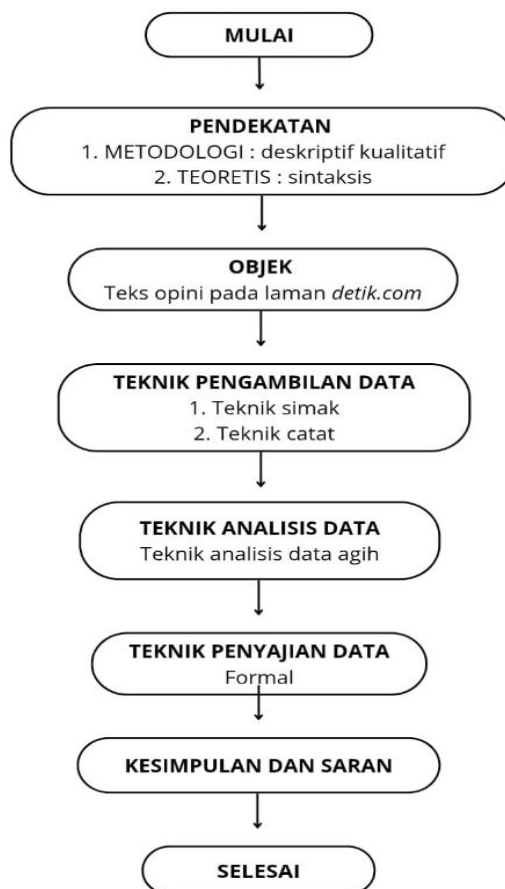
Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, di mana artikel opini diambil dari situs resmi detik.com dengan memilih kategori opini dan mengumpulkan artikel sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi frasa-frasa penting dalam artikel untuk menilai perannya dalam mendukung tujuan teks opini. Proses identifikasi frasa dilakukan dengan cara membedakan jenis-jenis frasa berdasarkan unsur pembentuknya, seperti frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial dan preposisional.

Analisis kelayakan baca dilakukan dengan mengevaluasi tingkat kesulitan kata dan frasa, kejelasan struktur kalimat, serta daya tarik frasa yang digunakan. Selain itu, analisis kualitas sumber informasi difokuskan pada konsistensi argumen, relevansi informasi, objektivitas frasa dan manfaat informasi bagi pembaca.

Setiap unsur, baik berupa kata maupun frasa, dalam sebuah kalimat memiliki peran penting untuk menciptakan keterkaitan makna dengan unsur-unsur lain di dalam kalimat tersebut (Heryanita, 2020) (Wijaya et al., 2022). Langkah kami selanjutnya menandai frasa-frasa yang penting, mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu dan kemudian menjelaskan bagaimana frasa-frasa tersebut membentuk pandangan. Jika pendekatan yang

digunakan adalah analisis wacana kritis, penjelasannya akan lebih fokus pada bagaimana teks opini memengaruhi cara pembaca memahami informasi dan bagaimana pandangan tertentu muncul dalam penyampaian informasi. Di sisi lain, jika menggunakan analisis isi hasil penelitian akan lebih bersifat deskriptif, menunjukkan pola penggunaan frasa yang paling sering muncul dalam teks opini.

Menurut (Setyawan et al., 2021) penyajian data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan (Berampu et al., 2022). Hasil analisis data dapat disajikan dengan dua pilihan metode, yaitu formal dan informal. Penelitian ini memilih metode formal, dimana hasilnya disampaikan melalui lambang kebahasaan dan diperkuat dengan tabel analisis. Selain itu, hasil penelitian ini akan dijelaskan secara ringkas dan mudah dipahami dalam bentuk deskripsi tertulis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana frasa digunakan dalam teks opini yang dipublikasikan di media detik.com pada bulan Oktober 2024. Analisis ini dilakukan untuk menilai kelayakan teks sebagai bahan bacaan yang informatif dan dapat diandalkan oleh khalayak luas.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Frasa adalah struktur gramatikal, elemen kalimat, dan dapat terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki arti dalam suatu proposisi (Octavianti et al., 2022). Frasa merupakan penggabungan antara dua atau lebih kata yang berperan dalam sebuah kalimat (Andriani, 2016) (Octavianti et al., 2022). Sebuah kalimat, menurut pandangan lainnya, terdiri dari dua kata atau lebih yang dapat menciptakan makna gramatikal yang saling terkait atau makna baru (Aditiawan, 2020) (Octavianti et al., 2022). Dengan demikian, frasa bisa didefinisikan sebagai unit gramatikal yang terdiri dari kombinasi kata yang memenuhi salah satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Phrase Builder merupakan morfem yang bersifat bebas, bukan morfem yang terikat. (Octavianti et al., 2022).

Frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori verbal (Khairah dan Ridwan, 2014: 42) (Ii & Relevan, 2020). Menurut Ramlan (2005: 154), frasa verbal ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal (Ii & Relevan, 2020). Dari beberapa pengertian frasa verbal di atas dapat disimpulkan bahwa frasa verbal adalah frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang unsur intinya berupa kata kerja (Ii & Relevan, 2020). Frasa nominal bisa berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, atau keterangan dalam struktur yang bersifat predikatif (Sari, 2020) sedangkan frasa verbal dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk tata bahasa yang tersusun dari dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat (Utomo, Khasanah, et al., 2023). Frasa verbal memiliki komponen utama yang terdiri dari kata kerja, serta kata tambahan yang berfungsi sebagai pengubah (Utomo, Khasanah, et al., 2023). Sedangkan, frasa nomina merupakan pengumpulan dua atau lebih kata yang berfungsi sebagai pengubah dengan kata benda sebagai unsur utama (Utomo, Khasanah, et al., 2023). Frasa nomina merupakan bentuk frasa yang memiliki distribusi sama dengan nominal atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa nomina berdistribusi dengan kelas kata nomina atau kata benda (Kuraesin, 2012) (Rahmania et al., 2022).

Dilihat dari kedudukan di antara kedua unsur pembentuknya dibedakan adanya frase verbal koordinatif (FVK) dan frase verbal subordinatif (FVS). Frasa nomina adalah kelompok kata yang berfungsi sebagai kata benda dan memiliki beberapa ciri utama: berupa kumpulan kata, tidak bersifat prediktif, dan tidak melampaui batas fungsi (Amalia et al., 2025). Waluyo & Fauziah (2020) menyatakan bahwa frasa nomina terdiri dari dua kata atau lebih yang berperan sebagai subjek, objek, atau objek dari preposisi dalam sebuah kalimat (Amalia et al., 2025).

Topik yang diambil dalam teks opini ini sudah relevan, pengambilan isu tentang penggunaan Frasa Verbal dan Nominal Teks Opini pada Media detik.com Edisi Oktober 2024 sebagai Kelayakan Baca dan Sumber Informasi. pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia sangat sesuai dan penting untuk dibahas, seperti kelayakan baca dan penyampaian informasi kepada pembaca di lingkungan perguruan tinggi. Gagasan utama dalam teks sudah jelas dan konsisten terlihat dari penulis yang membahas tentang penggunaan Frasa Verbal dan Nominal Teks Opini pada Media detik.com Edisi Oktober 2024 sebagai Kelayakan Baca dan Sumber Informasi.

Dalam teks opini tersebut, penulis menyajikan data berupa frasa verbal dan frasa nominal untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuannya bukan hanya untuk memperkuat pendapat yang diungkapkan, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana elemen bahasa digunakan dalam penulisan teks opini. Dengan memperhatikan frasa verbal dan nominal, kita dapat lebih memahami bagaimana penyusunan kalimat dapat memengaruhi cara informasi disampaikan. Analisis ini juga membantu kita menyadari pentingnya memilih kata dan menyusun kalimat dengan tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Ini sangat penting, terutama di media massa yang perlu menyampaikan informasi secara cepat dan jelas kepada banyak orang. Oleh karena itu, perhatian terhadap penggunaan frasa verbal dan nominal dalam teks opini dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan.

Pada penelitian yang sama sebelumnya pernah dikerjakan oleh Wijaya, dkk (2022) dalam artikel jurnal yang berjudul analisis penggunaan frasa nominal pada cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis dan penelitian artikel jurnal yang dikerjakan Octavianti, dkk (2022) yang berjudul analisis pemakaian frasa verbal dalam surat kabar suara merdeka yang berjudul "kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah". Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama berkaitan membahas tentang analisis frasa nominal sedangkan persamaan dengan artikel jurnal yang dikerjakan oleh Octavianti, dkk (2022) yaitu sama sama berkaitan dengan pembahasan analisis frasa verbal. Tidak hanya persamaan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan Wijaya, dkk (2022) membahas mengenai penggunaan frasa nominal pada cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Octavianti, dkk (2022) membahas mengenai analisis pemakaian frasa verbal dalam surat kabar suara merdeka yang berjudul "kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah" sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bahasan tentang analisis frasa verbal dan nominal teks opini pada media detik.com diisi Oktober tahun 2024 sebagai kelayakan baca dan sumber informasi.

Hasil data dalam analisis frasa verba dan nomina teks opini pada media *detik.com* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Data Analisis Frasa Verba dan Media.

No.	Jenis Frasa	Jumlah
1.	Frasa verbal	9
2.	Frasa nominal	11
	Total=	20

Sekian banyak data frasa yang ditemukan pada Teks Opini tersebut, terdiri dari Frasa Verbal dan Nominal. Pembahasan berikut ini menerangkan secara detail seperti apa penggunaan frasa kerja dan benda dalam Teks Opini. Uraian temuan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis frasa dalam teks opini pada media *detik.com* edisi Oktober 2024, ditemukan sebanyak 25 data frasa yang terdiri atas 9 frasa verbal dan 11 frasa nominal. Frasa verbal berfungsi untuk menyatakan tindakan, aktivitas, atau proses yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Sementara, itu frasa nominal berperan untuk menyatakan subjek, objek, atau konsep tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua jenis frasa memiliki kontribusi penting dalam menyusun struktur kalimat dan menyampaikan informasi secara efektif dalam teks opini.

Frasa Verbal

Chaer (dalam Octavianti, A. S., & Utomo, 2022) menyatakan bahwa frasa verbal dapat merupakan susunan tata bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat (Utomo, Khasanah, et al., 2023).

Tabel 2. Analisis Frasa Verbal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
"Kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi."	Frasa Verbal	Karena frasa ini menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh objek (pemerintah), dan merupakan bagian dari predikat dalam kalimat.
"Indonesia mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas mentah dan meningkatkan nilai tambah melalui industrialisasi dan hilirisasi."	Frasa Verbal	Karena kedua frasa tersebut berintikan kata kerja yang menyatakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Frasa-frasa ini memenuhi ciri utama frasa verba, yaitu memiliki verba sebagai inti dan berfungsi menyampaikan perbuatan, proses, atau keadaan dalam struktur kalimat.

"Rosan (12/10/2024), menekankan pentingnya meningkatkan investasi berorientasi ekspor dan berkelanjutan."	Roeslani	Frasa Verbal	Karena frasa "menekankan" dan "pentingnya meningkatkan investasi" memiliki ciri-ciri utama frasa verbal, yaitu berkedudukan sebagai predikat dan mengandung kata kerja sebagai inti.
--	----------	--------------	--

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas yang dilakukan terhadap Frasa verbal pada topik ekonomi yang terdapat dalam teks opini pada media *detik.com* pada bulan Oktober 2024 menunjukkan bahwa:

Kalimat pertama yang berbunyi *Kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi*. Kemudian kalimat kedua yang berbunyi *"Rosan Roeslani (12/10/2024), menekankan pentingnya meningkatkan investasi berorientasi ekspor dan berkelanjutan."* serta kalimat kedua yang berbunyi *"Indonesia perlu mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas mentah dan meningkatkan nilai tambah melalui industrialisasi dan hilirisasi*. (Utomo, Pramesti, et al., 2023) Frasa "**mendorong**" dan "**pertumbuhan**" pada kalimat tersebut adalah frasa verbal. Dalam kalimat ini, "**mendorong**" adalah kata kerja yang kemudian diperluas dengan objeknya, yaitu "**pertumbuhan**". Secara struktural, frasa verbal ini memiliki pola (V + N). Selain kata "**mendorong**" pada kalimat kedua Frasa pertama "**menekankan**" berdiri sendiri sebagai verba utama dan kedua "**meningkatkan investasi**" adalah frasa verbal yang terdiri dari verba "**meningkatkan**" dan nomina "**investasi**" sebagai objeknya. Serta, kalimat kelima Frasa verbal ini terdiri dari verba "**mengurangi**" yang diikuti oleh objek nomina "**ketergantungan**" dengan pola strukturnya adalah (V + N). Selanjutnya ada frasa verbal ini juga terdiri dari verba "**meningkatkan**" dan objek nomina "**nilai tambah**" dengan pola strukturnya sama, yaitu (V + N). Hasil kajian mengenai Frasa Verbal dalam penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Utomo, Khasanah, et al., 2023) yang menunjukkan bahwa frasa yang mengindikasikan "**membangun**" atau "**mendorong suatu kelompok**" berhubungan dengan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola V + N. Hal ini terjadi karena elemen pertama yakni membangun merupakan bagian dari kategori verba (kata kerja), sedangkan elemen kedua yakni kelompok merupakan bagian dari kategori nomina (kata benda). Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Utomo et al., 2022) yang menganalisis Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif dalam Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari.

Tabel 3. Analisis Frasa Verbal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
"Tidak hanya itu, menciptakan iklim investasi yang kondusif , melalui deregulasi dan reformasi birokrasi, sangat diperlukan."	Frasa Verbal	Karena frasa "Menciptakan iklim investasi yang kondusif" termasuk frasa verbal karena berpola verba + objek, menyatakan tindakan, dan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.
"Kerja sama antara universitas, industri, dan pemerintah menjadi kunci untuk mendorong perkembangan teknologi dan inovasi yang lebih luas. "	Frasa Verbal	Karena dalam frasa tersebut mengandung kata kerja sebagai inti dan menyatakan tindakan atau proses. Frasa-frasa ini berperan sebagai predikat dan pelengkap yang berpola kerja, sehingga memenuhi ciri-ciri frasa verba dalam kalimat.
"Banyak strategi yang bisa dilakukan, mulai dari membuat program padat karya , membatasi pekerja asing kurang terampil, maupun merevitalisasi sektor pertanian."	Frasa Verbal	Karena setiap frasa berpusat pada kata kerja yang menunjukkan tindakan atau proses yang dapat dilakukan. Selain itu, frasa-frasa ini berfungsi untuk menyatakan aktivitas atau upaya konkret yang bisa dilakukan dalam konteks strategi, sehingga menjadikan keseluruhan frasa tersebut sebagai frasa verbal.

Kalimat pertama yang berbunyi "*Tidak hanya itu, menciptakan iklim investasi yang kondusif, melalui deregulasi dan reformasi birokrasi, sangat diperlukan.*" pada data yang disajikan termasuk dalam kalimat verba subordinatif, karena Frasa pertama dalam kalimat ketiga "**menciptakan**" diikuti oleh objek "**iklim investasi yang kondusif**". Ini menunjukkan pola frasa verbal yang umum, yaitu kata kerja yang diikuti oleh kata benda sebagai objeknya. Kata "sangat" berfungsi sebagai adverbial yang memperkuat kata kerja pasif "**diperlukan**". Frasa ini menunjukkan keadaan atau kondisi yang harus dipenuhi. Secara struktural, frasa pertama (V + N) dan frasa kedua (Adv + V pasif). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Utomo, Khasanah, et al., 2023) mengemukakan bahwa elemen utama yang dijelaskan mencakup posisi dari elemen verba, sedangkan elemen lainnya memiliki peran sebagai penerang. Frasa verba subordinatif dapat dibentuk dengan pola Adverbial (Adv) + Verba (V), Verba (V) + Adverbial (Adv), Verba (V) + Nomina (N), dan Verba (V) + Adjektiva (Adj). Dengan demikian, dalam kalimat (1), frasa tersebut tergantung atau menciptakan, dan sangat menjadi Frasa Verba Subordinatif (FVS) dengan pola Adv + V. Penyebab dari hal ini adalah unsur pertama, yang tergolong dalam kategori adverbial (kata keterangan). Selanjutnya, unsur kedua, tergolong dalam kategori verba (kata kerja).

Kalimat kedua yang berbunyi "Kerja sama antara universitas, industri, dan pemerintah menjadi kunci untuk mendorong perkembangan teknologi dan inovasi yang lebih luas." Pada data yang disajikan termasuk dalam kalimat verba subordinatif, karena Frasa verba "**menjadi**" sebagai inti, berfungsi sebagai predikat dalam kalimat ini. Selanjutnya frasa verbal ini terdiri dari verba "**mendorong**" yang diikuti oleh objek berupa frasa nomina "**perkembangan teknologi dan inovasi yang lebih luas**" dengan pola (V + N + Ket). Hasil dari studi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Utomo, Khasanah, et al., 2023) yang menyatakan bahwa frasa "**mendorong**" kelompok termasuk Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola V + N. Hal ini disebabkan karena elemen pertama yakni mendorong termasuk ke dalam kategori verba (kata kerja), sementara elemen kedua yakni kelompok termasuk ke dalam kategori nomina (kata benda).

Selanjutnya dalam kalimat ketiga yang berbunyi "Banyak strategi yang bisa dilakukan, mulai dari membuat program padat karya, membatasi pekerja asing kurang terampil, maupun merevitalisasi sektor pertanian." Menyatakan bahwa kedua kalimat tersebut termasuk dalam frasa verba subordinatif, karena pada kalimat kesembilan Frasa ini menunjukkan tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh subjek, dalam hal ini strategi pemerintah. Termasuk dalam frasa kerja aktif dan berfungsi sebagai menyatakan tindakan/usaha. Kata "**membuat**" adalah verba aktif transitif (memerlukan objek), dan "**program padat karya**" adalah objek dari tindakan tersebut. Frasa ini termasuk dalam frasa verba subordinatif berpola A + V dan kalimat kesepuluh Menunjukkan bahwa suatu tindakan telah dilakukan di masa lampau, biasanya digunakan dalam bahasa ilmiah atau laporan. Berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam waktu lampau.

Tabel 4. Analisis Frasa Verbal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
"Beberapa studi telah mengungkap betapa mahalanya beban biaya yang harus ditanggung negara, masyarakat, dan individu akibat persoalan pengangguran yang tak kunjung selesai."	Frasa Verbal	Karena Frasa dalam kalimat tersebut memiliki inti kata kerja. Kata kerja ini menunjukkan sebuah tindakan atau proses, yaitu tindakan studi yang sudah dilakukan untuk mengungkap sesuatu. Frasa ini berfungsi sebagai predikat yang menyampaikan aktivitas atau perbuatan yang dilakukan subjek (beberapa studi).
"Sejumlah pakar telah merekomendasikan berbagai strategi dan kebijakan untuk mendorong misi 8 persen tersebut."	Frasa Verbal	Frasa tersebut termasuk frasa verbal karena berpusat pada kata kerja yang menyatakan tindakan, yaitu "merekomendasikan" dan "mendorong", sehingga frasa tersebut berfungsi untuk menyampaikan aktivitas atau proses yang dilakukan oleh subjek.

Kalimat pertama yang berbunyi “*Beberapa studi telah mengungkap betapa mahal nya beban biaya yang harus ditanggung negara, masyarakat, dan individu akibat persoalan pengangguran yang tak kunjung selesai.*” kalimat tersebut termasuk ke dalam frasa verba subordinatif karena, kombinasi dari aspek waktu “telah” dan kata kerja utama “**mengungkap**”. Frasa ini termasuk dalam frasa verba subordinatif berpola A + V. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Utomo, Khasanah, et al., 2023) yang menerangkan frasa keberanian mencoba merupakan Frasa Verba Subordinatif (FVS) berpola A + V. Hal ini terjadi karena unsur pertama yakni keberanian mencakup ke dalam kategori adjektiva (kata sifat), sementara itu unsur kedua yakni mencoba termasuk bagian dari kategori verba (kata kerja).

Terakhir pada kalimat kedua yang berbunyi “Sejumlah pakar telah merekomendasikan berbagai *strategi dan kebijakan* untuk mendorong misi 8 persen tersebut.” Menyatakan kalimat tersebut termasuk dalam verba koordinatif karena pada kalimat ketigabelas Gabungan dari aspek waktu “**telah**” dan verba aktif “**merekomendasikan**” (kata kerja turunan dari nomina rekomendasi). Biasanya digunakan dalam konteks formal atau akademis untuk menunjukkan pendapat atau saran. Berfungsi untuk menyampaikan hasil evaluasi atau saran yang telah diberikan oleh pihak lain (misal pakar). Frasa ini termasuk dalam frasa verba koordinatif karena dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verba et al., 2022) pada unggahan instagram @pesanunnes yang menyatakan bahwa frasa “dan” disusun dari dua buah kata berkategori verba yang merupakan anggota dari antonimrelasional, dan memiliki makna gramatikal 'menggabungkan' sehingga di antara keduanya dapat disisipkan kata “atau/dan”.

Frasa Nominal

Menurut Khairah dan Ridwan (2014: 30) dalam frasa nominal, yang berfungsi sebagai ini (unsur pusat) adalah nomina. Frasa nominal ini memiliki distribusi yang sama dengan nominal (Ii & Relevan, 2020). Selain memiliki distribusi yang sama dengan nominal, frasa nominal juga paling sering menduduki fungsi subjek dan objek sebagaimana halnya nominal. Frasa nominal adalah frasa modifikatif yang dulunya berupa nominal atau kata benda (Tarigan, 1984: 58). Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Dari beberapa pengertian frasa nominal di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa nominal adalah frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang unsur intinya berdistribusi sama dengan kata benda.

Tabel 5. Analisis Frasa Nominal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
"Kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi."	Frasa Nominal	Karena frasa ini terdiri dari kata "pertumbuhan" (nomina) dan "ekonomi" (nomina yang menerangkan). Inti frasa adalah nomina "pertumbuhan" yang diterangkan oleh nomina "ekonomi." Frasa ini berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, sehingga termasuk frasa nominal. Dengan pola strukturnya adalah Nomina + Nomina (N + N).
"Pertama adalah Peningkatan Investasi Berkelanjutan ."	Frasa Nominal	Karena inti kata adalah nomina dan didampingi oleh kata – kata lain yang menjelaskan. Pada frasa "peningkatan" (nomina) yang diterangkan oleh "investasi berkelanjutan" (frasa nominal lain yang berfungsi sebagai pengubah).
"Ketiga Pengembangan Sumber Daya Manusia ."	Frasa Nominal	Karena frasa nominal "Pengembangan Sumber Daya Manusia" memiliki pola N (Pengembangan) + N + N (Sumber Daya Manusia). Frasa ini berfungsi sebagai subjek atau pelengkap dalam kalimat dan menjelaskan fokus utama yang dimaksud, yaitu proses pengembangan terhadap sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel di atas, didapatkan hasil analisis pada frasa nominal topik ekonomi yang terdapat dalam teks opini pada media *detik.com* pada bulan Oktober 2024 menunjukkan bahwa:

Kalimat pertama yang berbunyi "Kunci utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi." Selain kalimat pertama, terdapat juga kalimat kedua yang berbunyi "Pertama adalah Peningkatan Investasi Berkelanjutan." Serta kalimat ketiga yang berbunyi "Ketiga adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia.". Ketiga kalimat pada kutipan frasa nominal menunjukkan Pada data yang disajikan berpola N + (N1) dengan analisis yang menyatakan bahwa Pada frasa "**kata kunci**" Inti frasa adalah kata benda "**kunci**" yang didampingi oleh kata sifat "**utama**" sebagai pewatas. Pola strukturnya adalah Nomina + Adjektiva (N + Adj). Selanjutnya frasa kalimat bertama ini terdiri dari kata "pertumbuhan" (nomina) dan "**ekonomi**" (nomina yang menerangkan). Inti frasa adalah nomina "**pertumbuhan**" yang diterangkan oleh nomina "**ekonomi**". Frasa ini berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, sehingga termasuk frasa nominal. Frasa pada kalimat kedua terdiri dari "**peningkatan**" (nomina) yang diterangkan oleh "**investasi berkelanjutan**" (frasa nominal lain yang berfungsi sebagai pengubah). Dan frasa pada kalimat ketiga terdiri dari tiga kata nomina yang membentuk satu kesatuan makna sebagai subjek atau objek dalam kalimat. Frasa nominal "**Pengembangan Sumber Daya Manusia**" memiliki pola N (Pengembangan) + N + N (Sumber Daya Manusia). Dengan pola strukturnya adalah Nomina + Nomina (N + N). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2022) pada analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul Robohnya Surau Kami yang menyatakan bahwa penelitian ini mencatat terdapat 40 jenis pola frasa dalam cerpen Robohnya Surau Kami, di mana pola frasa nomina mendominasi dengan pola N + {N1 ... Nn} sebanyak 24 frasa nomina.

Tabel 6. Analisis Frasa Nominal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
" Bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi PT Pertamina (Persero) turun harga per hari ini, Selasa 1 Oktober 2024."	Frasa Nominal	Karena "bahan bakar minyak", merupakan inti frasa yang kemudian diperluas dengan keterangan tambahan seperti "nonsubsidi" dan "PT Pertamina (Persero)". Frasa tersebut berfungsi sebagai subjek kalimat, yaitu sesuatu yang mengalami perubahan, yakni penurunan harga. Sementara itu, bagian "turun harga per hari ini, Selasa 1 Oktober 2024" merupakan predikat dan keterangan waktu yang menerangkan kapan peristiwa itu terjadi.
"Lebih ringkasnya, berikut update harga BBM di Sumsel per 1 Oktober 2024:"	Frasa Nominal	Karena inti dari frasa tersebut adalah "Update harga BBM", yang merupakan kata benda atau nomina. Bagian tambahan seperti "di Sumsel per 1 Oktober 2024" hanya berperan sebagai keterangan yang memperjelas informasi waktu dan lokasi. Frasa ini sering digunakan dalam konteks berita atau laporan karena strukturnya yang padat dan langsung menyampaikan inti informasi.

Kalimat pertama dan kedua yang berbunyi "Bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi PT Pertamina (Persero) turun harga per hari ini, Selasa 1 Oktober 2024." dan "Lebih ringkasnya, berikut update harga BBM di Sumsel per 1 Oktober 2024:" sama-sama menyatakan terdapat frasa verbal nominal dalam kutipan karena terdapat makna jumlah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2022) yang menyatakan bahwa frasa nominal dalam kalimat yang ada di dalam cerpen Robohnya Surau Kami ini, mengungkapkan keterkaitan makna jumlah dengan mempunyai tingkat kemunculan sebanyak 9 data dari analisis yang dilakukan. Dalam ungkapan empat pancuran mandi, angka dua, empat, dan enam menunjukkan arti kuantitas. Fungsi unsur empat sebagai atribut menandakan hubungan makna kuantitas untuk frasa pancuran mandi yang bertindak sebagai elemen inti. Contoh selanjutnya adalah frasa kain kafan untuk Kakek tujuh lapis. Pada frasa ini, arti kuantitas terdapat pada kata angka tujuh. Ini mengindikasikan jumlah yang diimplikasikan dalam kutipan, sehingga pola yang terbentuk adalah N + Num + N1.

Tabel 7. Analisis Frasa Nominal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
"Sayangnya, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi pengangguran hingga kini ujung-ujungnya berupa program pelatihan meski para penganggur lebih membutuhkan pekerjaan daripada pelatihan."	Frasa Nominal	Karena pada kata "solusi" adalah kata benda yang diperjelas dengan klausa relatif "yang ditawarkan untuk mengatasi pengangguran", sehingga membentuk frasa nominal lengkap yang merujuk pada suatu konsep atau objek. Begitu juga, "program pelatihan" adalah frasa nominal karena terdiri dari kata benda "program" sebagai inti yang dijelaskan oleh "pelatihan." Frasa ini menunjukkan suatu objek konkret berupa suatu jenis program.

Dalam kalimat di atas yang berbunyi “Sayangnya, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi pengangguran hingga kini ujung-ujungnya berupa program pelatihan meski para penganggur lebih membutuhkan pekerjaan daripada pelatihan.” Dengan penjelasan frasa yaitu Semua kata ini adalah nomina konkret atau abstrak. Kata “program pelatihan” dan “pekerjaan” biasanya berlawanan dalam konteks pengangguran (satu berupa bekal, yang lain berupa hasil yang diharapkan). Berfungsi menyampaikan masalah (pengangguran) dan usulan pemecahan (pelatihan, pekerjaan). Menghasilkan analisis bahwa frasa yang terbentuk memiliki hubungan makna “pemilihan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2022) pada analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul Robohnya Surau Kami, frasa nomina dalam kalimat yang terdapat dalam cerpen Robohnya Surau Kami ini, menunjukkan keterkaitan antar arti pemilihan dengan munculnya sebanyak satu data dari hasil analisis yang dilakukan. Keterkaitan antar arti ini mungkin ditunjukkan dengan penempatan kata atau di antara unsur frasa. Contoh dari arti pemilihan bisa ditemukan dalam frasa papan dinding atau lantai. Hal ini terlihat dari dengan adanya konjungsi atau dalam frasa tersebut. Sebagai perbandingan, penelitian sebelumnya yang berjudul Penggunaan Frasa Nominal pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni Agustus 2014 oleh (Karunia, 2016) menyajikan secara sistematis dengan memberikan contoh-contoh hubungan makna yang terbentuk di antara elemen frasa nominal di rubrik cerpen tersebut. Makna yang tercermin dalam cerpen ini termasuk makna penjumlahan, makna jumlah, makna sebutan, makna pemilihan, makna pembatas, makna penerang, makna penunjuk, serta makna kesamaan. Hubungan makna yang paling sering digunakan oleh penulis dalam menyusun cerpen ini adalah makna pembatas, dengan munculnya 345 data dari keseluruhan 738 data frasa nomina. Di sisi lain, hubungan makna dari pemilihan jarang digunakan oleh penulis, dengan hanya 2 contoh dari 738 total data frasa nominal dalam cerpen Koran Kompas edisi Juni-Agustus 2014.

Tabel 8. Analisis Frasa Nominal.

Kutipan Frasa	Jenis Frasa	Penjelasan
Pergeseran Kebijakan, Meningkatnya Ancaman	Frasa Nominal	Karena pada frasa “Pergeseran Kebijakan”, kata inti adalah “Pergeseran”, yang merupakan nomina yang menunjukkan suatu perubahan atau pergeseran, sedangkan “Kebijakan” berfungsi sebagai penjelas yang memberikan keterangan tentang apa yang bergeser. Frasa ini secara keseluruhan menunjukkan suatu konsep atau objek, bukan tindakan atau keadaan. Begitu pula dengan frasa “Meningkatnya Ancaman”, inti dari frasa ini adalah kata benda “Ancaman”, yang diberi penjelas dengan kata kerja berubah bentuk “Meningkatnya” sebagai kata sifat atau partisip yang menerangkan kondisi ancaman tersebut. Jadi, frasa ini tetap dianggap nominal karena fokus utama adalah pada “Ancaman” sebagai benda atau objek yang mengalami peningkatan.
“Oleh karenanya, dalam periode 2025-2027, strategi pertumbuhan ekonomi pemerintah sebaiknya perlu lebih diarahkan pada penguatan sisi permintaan (demand side) terlebih dahulu.” daripada penguatan supply side .”	Frasa Nominal	Karena pada frasa “Strategi pertumbuhan ekonomi pemerintah” terdiri dari inti kata benda “strategi”, yang diperjelas oleh keterangan tambahan “pertumbuhan ekonomi pemerintah.” Keseluruhan frasa ini menunjukkan sebuah konsep atau rencana yang menjadi subjek pembahasan dalam kalimat. Begitu juga pada frasa “penguatan sisi permintaan (demand side)” adalah frasa nominal karena inti kata “penguatan” adalah kata benda yang diikuti oleh keterangan “sisi permintaan” yang menjelaskan aspek yang diperkuat.
“Tanpa adanya struktur permintaan yang kokoh, sulit rasanya mencapai target tersebut .”	Frasa Nominal	Karena inti dari frasa tersebut adalah kata benda “struktur permintaan dalam negeri” yang diperjelas oleh keterangan tambahan “yang kokoh.” Kata “adanya” dalam frasa ini juga berfungsi sebagai penanda keberadaan, sehingga keseluruhan frasa menunjukkan keberadaan atau eksistensi sesuatu, yakni struktur permintaan dalam negeri yang kuat.
“Syaratnya, agenda penurunan pengangguran harus diprioritaskan dan diarusutamakan baik dalam RPJMN maupun APBN.”	Frasa Nominal	Karena pada kata “agenda” merupakan kata benda (nominal), yang kemudian diperjelas oleh keterangan tambahan “penurunan pengangguran.” Keseluruhan frasa ini menunjukkan sebuah konsep atau objek, yaitu rencana atau topik yang menjadi fokus pembahasa. Kata “Syaratnya” di awal kalimat berfungsi sebagai penanda atau pengantar, namun bukan inti frasa nominal itu sendiri. Fokus utama yang termasuk frasa nominal adalah “agenda penurunan pengangguran”, yang berfungsi sebagai subjek kalimat.
“ Padat karya bisa dilakukan dengan menarik sebanyak mungkin tenaga kerja pada bidang- bidang ...”	Frasa Nominal	Karena pada frasa “padat karya” merupakan istilah yang berfungsi sebagai suatu kesatuan konsep atau objek. Meskipun terdiri sari dua kata, “padat” yang sebenarnya adalah kata sifat dan “karya” yang adalah kata benda, bersama – sama mereka membentuk istilah khusus yang merujuk pada suatu metode atau karakteristik tertentu dalam dunia kerja – yakni sektor atau kegiatan yang mempekerjakan banyak tenaga kerja. Jadi, “padat karya” bertindak sebagai nomina majemuk yang diperlakukan seperti satu kata benda.

Kalimat pada kutipan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima termasuk dalam frasa nomina berpola subordinatif (FNS) N + N. Ini terjadi karena elemen pertama, yaitu struktur, tergolong sebagai nomina (kata benda), sementara elemen kedua, permintaan, juga berstatus sebagai nomina (kata benda). Hasil serta pembahasan pada analisis tipe frasa ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya (Utomo et al., 2022) pada Analisis Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif di Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari, termasuk oleh (Ningrum & Utomo, 2021) pada Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com “Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi”. Dalam kedua penelitian tersebut, (Utomo et al., 2022) mengulas analisis frasa verbal koordinatif dan subordinatif disertai oleh makna dan juga polanya pada Cerpen “Senyum Karyamin”. Sedangkan (Ningrum & Utomo, 2021) pada penelitian yang dikerjakan yakni mengulas frasa nominal subordinatif dilengkapi dengan polanya pada sebuah kalimat Teks Berita Suara.Com.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap tiga teks opini berita, dapat disimpulkan bahwa frasa verbal dan frasa nominal memiliki peran penting dalam pembentukan struktur dan makna kalimat dalam wacana kebijakan, ekonomi, dan sosial. Frasa nominal berfungsi untuk menunjukkan subjek, objek, atau konsep tertentu, dengan pusat pada kata benda (nominal). Hasil penelitian menunjukkan beberapa pembahasan identifikasi bentuk frasa verbal dan nominal yang ditemukan sebanyak 9 frasa verbal dan 11 frasa nominal pada beberapa teks opini. Identifikasi frasa berdasarkan inti katanya memberikan pemahaman lebih dalam terhadap fungsi sintaksis dan makna gramatikal dari kalimat dalam konteks pemberitaan. Memahami perbedaan antara frasa verbal dan frasa nominal penting bagi berbagai kalangan. Bagi pembaca umum, hal ini membantu menangkap pesan dalam berita secara lebih tepat serta membedakan fakta dan opini, khususnya dalam isu ekonomi dan kebijakan. Guru dan mahasiswa bahasa disarankan mengembangkan keterampilan analisis struktur frasa untuk memahami fungsi sintaksis dalam teks, serta memasukkan analisis ini dalam pembelajaran wacana kritis atau kajian bahasa terapan. Sementara itu, penulis atau jurnalis perlu mempertimbangkan penggunaan frasa yang tepat dan bervariasi agar informasi tersampaikan secara efektif dan logis, frasa verbal berguna untuk menggerakkan narasi dan menekankan aksi, sedangkan frasa nominal lebih cocok untuk menyusun informasi yang padat dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adar Bakhsh Baloch, Q. (2017). *Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar*. 11(1), 92–105.
- Ai Risma, & Siti Aisyah. (2022). Analisis Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Koran Digital Detik.Com Berjudul “Kapolri Larang Polisi Tilang Manual.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(3), 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v3i3.51>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah”. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Amalia, D., Rahmawati, N., Estiningtyas, T. C., & Indah, N. (2025). *Analisis Frasa Nomina pada Berita Kesehatan dalam Surat Kabar Suara Merdeka di Bulan September 2024*. 2022.
- Asep Purwo Yudi Utomo, Cholifia Nurchaliza, Nisreina Aura Kasih Nugraena, Pattriacia Roulina Br Malau, Saniyya, R. F., & Pratama, G. S. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Diah Ayu Wijayanti, Yumna ‘Aqilah, Iyas Rahmawati, Ningrum, W., & Sabbardi, M. (2023). Analisis Frasa Teks Narasi pada Buku Pembelajaran IPS Kelas 8 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 15–29. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1388>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Dian Nugraheni, Evi Nur Mala Sari, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Rufaida, N., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Frasa pada Buku Panduan Belajar dan Bermain Berbasis Buku untuk Pengajar PAUD. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 318–332. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1695>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Itsnaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Susanti, R. F. R., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Az Zahra Khairunnisa, Novika Salsabila Virdos, Ratih Dwi Rahmadani, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Pemakaian Frasa pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Balipost, O., Serta, C. O. M., & Terhadap, R. (2024). *Struktur dan Kebahasaan Teks Opini pada Media Massa Indonesia*. 14, 446–458.
- Berampu, L., Lumbanraja, S., & Asriwati, A. (2022). Penyajian Data. *MIRACLE Journal*, 2(1), 30–48.
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu*

- Komunikasi, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Euonia, N. (2021). *Penelitian kualitatif*.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penelitian_kualitatif&action=history
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342–356.
- Gligorijevic, N., Robajac, D., & Nedic, O. (2019). Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu*, 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal*. 3(2), 91–102.
- Ii, B. A. B., & Relevan, A. P. (2020). *Jenis Frasa dalam... Bela Widiasih, FKIP UMP*, 2020. 6–29.
- Jenis, A., & Pelangi, C. (2022). *Jurnal majemuk*. 1(2), 131–141.
- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa Nomina dan Frasa Verbal dalam Artikel “Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas” Oleh Sofia Amalia Pada Kompasiana.Com Edisi 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>
- Karunia. (2016). Penggunaan Frasa Nominal pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni – Agustus 2014. *Penggunaan Frasa Nominal Pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni – Agustus 2014*, 4(June), 2016.
- Khoirunniyah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108–115. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/viewFile/2551/1597>
- Klara, D. K. (2017). Frasa Isolek Dayak Ba'Ngape: Kajian Sintaksis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(4), 211306.
- Literasi, P., Narasi, C., Inggris, B., Ayu, I. G., & Triana, I. (2021). *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra WIDYA ACCARYA 2021 P a g e | 128 WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra P a g e | 129*. 12(1), 128–139.
- Lulu Musyarofah, H. (2020). Peran Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial dalam Kehidupan Bernegara. *Kompasiana*, 4, 2250–2259.
- Mai, Y., Br, T., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Artikel Detik.com Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi*. 2(6), 64–85.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Rahmania, N., Letiani, Asnia Rahma, & Utomo, Asep Purwo Yudi. (2022). *Jurnal Skripta, Volume 8 Nomor 1, Mei 2022 - PBSI UPY*. 8(2017), 1–15.

- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Risma Tiasty Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com “Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi.” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(No 1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Santoso, J. (2018). Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. *Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis*, 1–38.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa Direktif yang Berunsur di, dari, dan untuk dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tabrani. (2023). Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam barbagai Aspek Tabrani. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 318–327.
- Ummah, M. S. (2019a). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ungusari, E. (2015). Pemberitaan Kasus Kejahatan pada Media Daring : Analisis Wacana Berita Kasus Pembunuhan Istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal detikjabar Edisi Mei 2024. *Pemberitaan Kasus Kejahatan pada Media Daring : Analisis Wacana Berita Kasus Pembunuhan Istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal Detikjabar Edisi Mei 2024*, 151, 10–17. <https://digilib.uinsgd.ac.id/97439/>
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1(1), 1–8. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/154/108>
- Utomo, A. P. Y., Pramesti, E. G., Zafiera, F. D., Huwaida, J. H., & Anugerah, S. K. (2023). Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 524–534. <https://jurnalilmiah.org/jurnal/index.php/majemuk/article/view/632%0Ahttps://jurnalil>

miah.org/journal/index.php/majemuk/article/download/632/456

- Utomo, A. P. Y., Saidah, N., Rohmah, F. A., & Dani, A. R. (2023). Analisis Frasa Endosentrik dalam Teks Cerita Hikayat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Student ...*, 1(2), 357–372. <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/359>
- Utomo, A. P. Y., Ulfah, A., Janah, M., & Zulfa, M. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya Dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 87–100. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>
- Verba, A. F., Verba, K., & Februari, T. (2022). *Jurnal majemuk*. 1(2).
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini “Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang Dalam Koran Suara Merdeka (The Analysis of Function, Role, and Synthactic Catagories of “Covid 19 Recession Resistant Vaccine” by Sarman Sim. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Widyawati C.P., D. A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita Bbc.Com berjudul Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92–103. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8868>
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya a. a. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yustiani, E., Qolbi, F., Alifa, N., Arti, W., Purwo, A., Utomo, Y., & Ripai, A. (2023). Analisis Frasa pada Teks Naratif dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 415–436. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1879>